PENINGKATAN PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS EXCEL PADA BADAN USAHA MILIK DESA SEMANGAT PEMUDA DESA GIRI SASAK KECAMATAN KURIPAN KABUPATEN LOMBOK BARAT

IMPROVEMENT OF EXCEL-BASED FINANCIAL MANAGEMENT IN BUSINESS ENTITY OWNED BY SEMANGAT PEMUDA GIRI SASAK VILLAGE DISTRICT KURIPAN LOMBOK BARAT REGENCY

Animah[1*], Widia Astuti[2], Robith Hudaya[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia
**Korespondensi : animahntr@unram.ac.id*

ABSTRAK

Abstrak : Desa Giri Sasak merupakan salah satu desa pemekaran baru yang mayoritas masyarakatnya adalah petani, oleh karena itu pola belanja masyarakatnya adalah pada saat panen mereka akan belanja lebih banyak terkait dengan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan harian hampir dikatakan tidak ada pengeluaran. Namun ketika terdapat pengeluaran yang tidak rutin, seperti pernikahan, kematian, dan khitanan maka mereka cenderung berhutang ke rentenir. Akan tetapi hal ini tidak memberikan dampak yang lebih baik bagi masyarakat. Dengan demikian, keberadaan BUMDes ini sangat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan observasi, pengelola BUMDes belum memahami dengan benar bagaimana pengelolaan keuangan yang baik. Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan BUMDes Desa Giri Sasak, TIM pengabdian melakukan pelatihan dan penampingan kepada BUMDes desa Giri Sasak terkait bagaimana penegelolaaan kauangan dengan sistem informasi berbasis excel.
Kata Kunci: BUMDes; Keuangan; Excel.

ABSTRACT

***Abstrack** : Giri Sasak Village is one of the new expansion villages where the majority of the people are farmers, therefore the community's spending pattern is at harvest time they will spend more on basic needs, while daily needs are almost said to be no expenditure. However, when there are non-routine expenses, such as marriage, death, and circumcision, they tend to owe money to moneylenders. However, this does not have a better impact on society. Thus, the existence of BUMDes is very helpful in meeting the needs of the community. Based on observations, BUMDes managers do not understand properly how to manage finances properly. To improve the financial management of the Giri Sasak Village BUMDes, the service team conducted training and mentoring for the Giri Sasak Village BUMDes regarding how to manage finances with an excel-based information system.*
***Keywords:** business entity; financial; Excel-.*

A. LATAR BELAKANG

Desa Giri Sasak salah satu desa pemekaran yang tergolong masih baru, dengan sumber pendapatan masyarakat terbesar adalah hasil pertanian. Masyarakat desa Giri Sasak yang mayoritas adalah petani ini memiliki penghasilan dari sector pertanian, dimana dapat dipastikan pendapatannya tidak harian maupun bulanan, melainkan kapan panen dari hasil pertanian tersebut. Oleh karena itu pola belanja masyarakat adalah pada saat panen mereka akan berbelanja lebih banyak terkait dengan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan harian hampir dapat dikatakan tidak ada pengeluaran. Oleh karena itu jika terdapat pengeluaran yang tidak rutin karena ada kepentingan keluarga misalnya kematian, pernikahan dan khitanan, maka mereka cenderung untuk berhutang untuk acara tersebut.

Masyarakat desa Giri Sasak biasanya berhutang untuk keperluan acara tersebut kepada rentenir atau tetangga yang masih ada hubungan keluarga. Apabila meminjam

kepada rentenir untuk acara tersebut, mereka harus membayar bunga, padahal jika dilihat dari nilainya tidak terlalu besar tetapi membawa dampak yang tidak baik bagi masyarakat. Oleh karena itu keberadaan BUMDes ini sangat membantu untuk memeuhi kebutuhan masyarakat yang sifatnya kecil yaitu terkait dengan kebutuhan pokok, selain itu nilai-nilai yang tertanam dimasyarakat bahwa dengan mereka berbelanja di BUMDes, maka akan meningkatan pendapatan desa (Fitria, 2020).

Bagi pengelola BUMDes sendiri dengan banyak mengambil peran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terkait dengan sembako, maka perlu memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan stock persediaan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat (Dewi et al, 2016). Tingkat efisiensi persediaan juga dapat dilihat dari perputaran persediaannya (Azizah, 2017). Sedangkan aktivitas persediaan yang tidak terkontrol dapat terpantau dengan pembuatan laporan persediaan yang meliputi laporan pengeluaran barang, laporan penerimaan barang, dan laporan Persediaan Barang (Abdillah dan Mulianingsih, 2014). Oleh karena itu, kami TIM pengabdian akan melakukan pelatihan bagaimanan cara mengembangkan usaha BUMDes dengan memberikan pelatihan system informasi akuntansi untuk persediaan. Sistem informasi persediaan akan meminimalkan kehilangan data atau kesalahan (Surja dan Wongso, 2013). Hal ini dilakukan karena BUMDes ini melaksanakan kegiatan jual beli barang secara kredit., sehingga manajemen persediaan dan manajemen piutang menjadi hal yang sangat penting di dalam usaha perdagangan (Azizah, 2017).

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 4 bulan antara bulan Juni hingga september di BUMDes Semangat Pemuda Desa Giri Sasak Lombok barat. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang terkait dengan manajemen persediaan BUMDes adalah:

a. Ceramah dan tanya jawab, untuk menjelaskan manajemen persediaan kepada manajemen BUMDes berjumlah 15 orang
b. Demonstrasi untuk menjelaskan suatu sistem informasi akuntansi untuk persediaan berbasis excel. Dengan demikian peserta dapat mengamati secara langsung sistem informasi akuntansi untuk persediaan dengan menggunakan excel.
c. Latihan atau praktik, peserta akan mempraktekkan semua materi yang sudah dijelaskan oleh pelatih. Latihan meliputi: mengidentifikasi persediaan yang diperoleh dari PT GNE dan persediaan yang dibeli sendiri dari di luar PT GNE. Berdasarkan data yang ada dimasukkan ke dalam sheet yang ada di excel dengan mengelompokkan perjenis barang kemudian disusunlah dengan menggunakan formula atau rumus-rumus yang dapat digunakan di excel.

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini adalah manajemen mampu mengidentifikasi persediaan berdasarkan jenisnya dan mengetahui persediaan yang tersisa sehingga mudah untuk melakukan pembelian kembali serta mengidentifikasi persediaan yang paling lama terjual dan system informasi ini sebagai alat untuk mengontrol dari persediaan untuk mencegah terjadinya kecurangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ceramah dan Tanya Jawab

Kegiatan ini dilakukan untuk menjelaskan manajemen persediaan kepada manajemen BUMDes berjumlah 15 orang. Sebelum diadakan kegiatan ini, dilakukan

observasi awal mengenai profil desa, luas desa, potensi desa, dan bisnis yang dijalankan BUMDesnya. Selanjutnya berkoordinasi dengan pihak Kepala Desa dan Ketua BUMDesnya tentang kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini dimulai dari jam 08.30 sampai jam 12.00 di desa Giri Sasak Kecamatan Kuripan.

Kegiatan awal dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dasar megenai laporan keuangan, hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap laporan keuangan dan mengecek laporan keuangan yang dimikili oleh BUMDes desa Giri Sasak, kenyataannya BUMDes desa Giri Sasak hanya memiliki catatan kas manual yang dicacat oleh bendahara dan laporan neraca sederhana. Selanjutnya tim pengabdian memeberikan materi tentang apa itu laporan keuangan, bentuk laporan keuangan, penjelasan mengapa harus membuat laporan keuangan, selanjutnya bagaimana laporan keuangan dan bagaimana bentuk laporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang berlaku yaitu menggunakan SAK ETAP, pemaparan materi oleh tim pengabdian difokuskan pada bagaimana pengelolaan persediaan.

Setidaknya laporan keuangan yang harus ada pada setiap kegiatan BUMDes yaitu Laporan Posisi Keuangan (Neraca), dan Laporan Laba Rugi. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) merupakan bagian dari laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan BUMDes pada akhir periode. Sedangkan Laporan Laba Rugi terdapat penjabaran pendapatan dan beban BUMDes sehingga menghasilkan laba atau rugi.

Kegiatan tanya jawab dilaksanakan ketika penyampaian materi selesai, hal ini didasarkan pada pertanyaan mendasar sebelumnya yang menyatakan bahwa pemahaman peserta tentang laporan keuangan masih tidak terlalu baik termasuk pengelola BUMDes, sehingga diharapkan dengan adanya metode tanya jawab ini dapat menambah pemahaman perserta mengenai laporan keuangan, terutama pengelolaan persediaan.

2. **Demonstrasi Sistem Informasi Akuntansi**

Setelah pemaparan materi tentang laporan keuangan, agar peserta lebih paham tentang pengelolaan keuangan maka pelatih melakukan demonstrasi untuk memperkenalkan suatu sistem informasi akuntansi terutama pengelolaan terhadap persediaaan.

Demonstrasi dilakukan dengan menampilkan Microsoft Excel menggunkaan proyektor dan pemateri menjelaskan cara membuat model sitem pengelolaan persediaan. Pembuatan model sistem pengelolaan piutang dilakukan dengan membuat tabel nama barang, kode, unit, harga per unit, jumlah, mutasi (barang keluar dan masuk), serta saldo akhir.

Selanjutnya dilakukan identifikasi tehadap persediaan baik yang dibeli dari PT. GNE atau pun yang dibeli sendiri oleh BUMDes desa Giri Sasak. Cara menghitung jumlah barang yaitu dengan melakukan perkalian antara unit barang dan harga perunit, sedangkan untuk menghitung mutasi barang dengan menjumlahkan barang ketika mutasi masuk, dan mengurangi unit barang ketika mutasi keluar, lalu saldo akhir ialah sisa dari mutasi barang yang telah dilakukan. Diperkenalkan juga penggunaan metode FIFO yang cukup efektif diterapkan di industry (L. G. K. Dewi et al, 2020).

3. **Latihan dan Praktik**

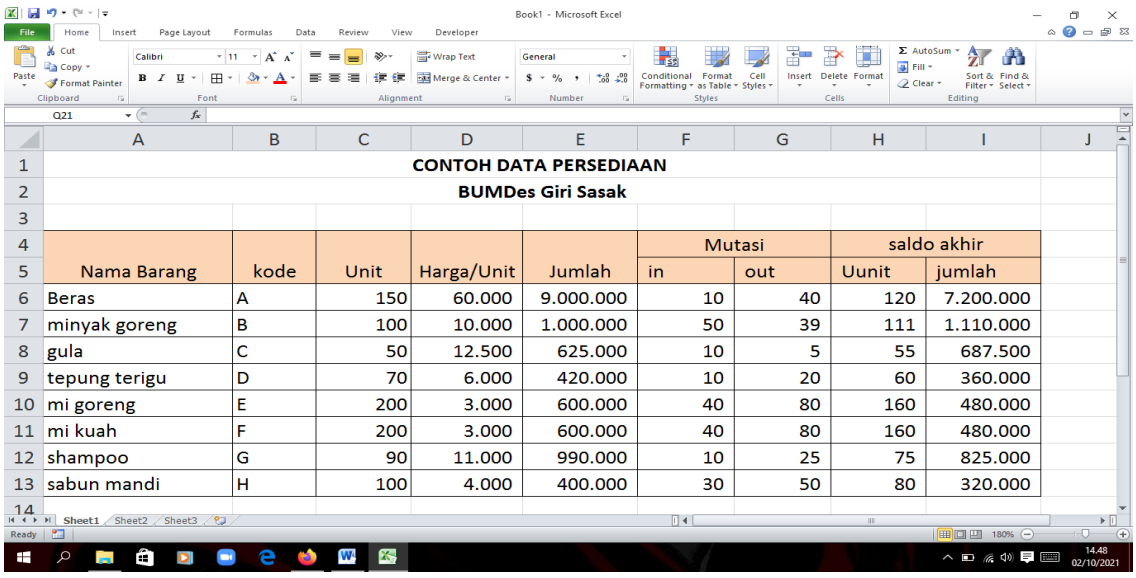
Peserta akan mempraktekkan semua materi yang sudah dijelaskan oleh pelatih. Latihan meliputi: mengidentifikasi persediaan yang diperoleh dari PT GNE dan persediaan yang dibeli sendiri dari di luar PT GNE. Berdasarkan data yang ada

dimasukkan ke dalam sheet yang ada di excel dengan mengelompokkan perjenis barang kemudian disusunlah dengan menggunakan formula atau rumus-rumus yang dapat digunakan di excel.

BUMDes desa Giri Sasak yang bermitra dengan TDC telah menyediakan sistem informasi tersendiri yang berbasis online dan langsung terhubung dengan kantor pusat TDC, namun sistem tersebut dikhususkan untuk produk-produk yang telah memiliki *bar code*, sedangkan produk-produk atau persediaan yang tidak memiliki *bar code* atau dibeli sendiri oleh BUMDes tidak bisa dimasukkan ke dalam sistem. Tim pengabdian menawarkan sistem akuntansi berbasis excel dan mengajarkan bagaimana membuat *bar code* atau pengkodean yang sesuai dengan produk, sehingga mempermudah manajemen atau karyawan dalam melakukan stok opname dan kontrol terhadap persediaan.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menyusun sistem informasi akuntansi berbasis excel, diantaranya :

1. Lakukan identifikasi terhadap seluruh persediaan, dikelompokkan berdasarkan jenisnya, misalnya beras, minyak goreng, gula, dan lain sebaginya. Identifikasi juga persediaan yang dibeli di luar PT GNE.
2. Lakukkan pengkodean terhadap persedian berdasarkan jenisnya, misalnya beras diberikan kode A, minyak goreng diberikan kode B, gula diberikan kode C, dan seterusnya. Akan tetapi persedian yang ada di BUMDes Giri Sasak sudah terdapat di katalog yang disediakan oleh mitra kerja TDC, pengkodean ditujukan untuk produk yang dibeli di luar PT GNE atau produk yang dibeli sendiri oleh BUMDes desa Giri Sasak.
3. Lakukan pencatatan stok awal dari setiap produk persediaan yang ada di BUMDes.
4. Masukan semua data yang telah didapatkan sebelumnya, lalu buatkan tabel nama barang, kode, stok awal, barang masuk dan keluar, serta stok akhir pada sheet microsoft excel.



CONTOH DATA PERSEDIAAN
BUMDes Giri Sasak

Nama Barang	kode	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Mutasi		saldo akhir	
					in	out	Uunit	jumlah
Beras	A	150	60.000	9.000.000	10	40	120	7.200.000
minyak goreng	B	100	10.000	1.000.000	50	39	111	1.110.000
gula	C	50	12.500	625.000	10	5	55	687.500
tepung terigu	D	70	6.000	420.000	10	20	60	360.000
mi goreng	E	200	3.000	600.000	40	80	160	480.000
mi kuah	F	200	3.000	600.000	40	80	160	480.000
shampoo	G	90	11.000	990.000	10	25	75	825.000
sabun mandi	H	100	4.000	400.000	30	50	80	320.000

Gambar 1. Contoh Model Sistem Informasi Akuntansi Untuk penilaian Persediaan

Setelah model sistem informasi akuntansinya rampung, tim pengabdian akan melakukan pelatihan bagaimana melakukan stok opname dan kontrol terhadap persediaan dengan sistem informasi akuntansi tersebut. Setiap persediaan yang keluar dan masuk akan tercatat pada tabel barang keluar dan barang masuk,

sehingga jelas alur transaksinya. Ketika adanya pengiriman barang ataupun penjualan kepada SPV pihak BUMDes bisa mengimplementasikan pelatihan yang telah diberikan oleh tim pegambdian.

Pengiriman barang atau persediaan oleh TDC dilakukan sekali seminggu setiap hari Rabu, dikirimkan sesuai dengan permintaan BUMDes desa Giri Sasak. Barang dikirim oleh karyawan Mahadesa dengan mobil box dan langsung diturunkan di depan BUMDes desa Giri Sasak.



Gambar 2. Pengiriman Barang Dari TDC

Tim pengabdian juga menjadi pembimbing bagi mahasiswa magang dari Universitas Mataram guna membantu meningkatkan pengelolaan manajemen dan keuangan di BUMDes desa Giri Sasak. Dengan adanya program magang ini diharapkan dapat membantu dalam mengimplementasikan latihan atau praktik yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut gambar penyerahan mahasiswa magang yang diampingi oleh tim pengabdi kepada pihak BUMDes desa Giri Sasak.



Gambar 3. Penyerahan mahasiswa magang oleh pihak perguruan tinggi ditemani oleh TIM pengabdian.

Tim pengabdian membatasi pelatihan pengelolaan manajemen keuangan hanya untuk persediaan saja, dikarenakan persediaan merupakan masalah urgen yang terjadi di BUMDes desa Giri sasak sehingga perlu pendampingan untuk pengelolaan yang lebih baik lagi. Selain itu persediaan merupakan akun yang material yang dapat

mempengaruhi hampir semua komponen laporan keuangan, sehingga pengelolaan persediaan yang baik sangat dibutuhkan. pengelolaan persediaan yang baik juga dapat mencegah terjadinya kecurangan pada BUMDes desa Giri Sasak. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan di BUMDes Semangat Pemuda desa Giri Sasak.

4. **Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam**

Dalam upaya peningkatan pengelolaan keuangan berbasis excel, terutama pengelolaan terhadap persediaan, tim pengabdian menghadpai beberapa kendala dan hambatan. Pada saat pemberian materi dan tanya jawab, peserta terlihat kurang antusias namun masih memeperhatikan, mungkin dikarenakan materi yang belum dipahami. Akan tetapi pada saat tanya jawab peserta lumayan aktif dalam bertanya.

Ketika demonstrasi dilakukan, peserta pelatihan lumayan tertarik dengan apa yang disampaiakan, namun peserta terlihat masih bingung dengan cara kerja sistem informasi akuntansi berbasis excel terutama dalam pengelolaan persediaan. Untuk itu tim pengabdian melakukan latihan dan praktik, dimana setiap peserta ditunjuk untuk maju kedepan dan membuat model persediaan sistem informasi akuntansi berbasis excel. Pada saat praktik, peserta terlihat masih ragu dalam melakukan praktik, dan masih belum terbiasa mnegoperasikan microsoft excel. Dikarenakan pengelolaan persediaan pada microsoft excel menggunakan rumu-rumus atau formula, peserta masih belum bisa memngingat rumus-rumus tersebut.

Selain kendala peserta yang kurang aktif, dan belum terlalu memahami materi, kami rasa kendala yang dihadapi juga terdapat pada fasilitas, seperti komputer yang terbatas untuk semua peserta, sehingga pelatihan dan praktek dirasa kurang maksimal.

Solusi yang di tawarkan oleh tim pengabdian ialah dengan mengulangi pemberian materi dan melkaukan praktik pada hampir semua peserta, sampai pelatih yakin peserta bisa menguasai cara pengelolaan sistem informasi akuntansi berbasis excel.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Desa Giri Sasak salah satu desa pemekaran yang tergolong masih baru, dengan sumber pendapatan masyarakat terbesar adalah hasil pertanian, yang artinya masyarakatnya memiliki penghasilan bulanan sehingga pola belanjanya juga bulanan. Belanja yang dilakukan oleh masyarakat desa Giri Sasak kebanyakan berupa kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan sehari-hari hampir dikatakan tidak ada pengeluaran. Ketika ada pengeluaran yang tidak rutin seperti pernikahan dan acara khitanan maka masyarakat desa Giri Sasak akan meminjam dana diari rentenir, akan tetapi hal ini tidak memberikan manfaat yang lebih baik bagi masyarakat. Oleh karena itu keberadaan BUMDes ini sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang sifatnya kecil yaitu terkait dengan kebutuhan pokok, selain itu nilai-nilai yang tertanam dimasyarakat bahwa dengan mereka berbelanja di BUMDes, maka akan meningkatan pendapatan desa (Pradnyani, 2019).

Permasalahan yang dihadapai di BUMDes desa Giri Sasak ialah kurangnya pemahaman pengelola sumder daya manusianya tentang pengelolaan keuangan, terutama pada persediaan. Padahal perputaran persediaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas usaha (Amaral Canizio, 2017). Selain itu, perlu metode dalam pengawasan persediaan agar tercipta rantai nilai persediaan yang baik (Brahmandhika et al, 2016; Huseina et al, 2017; (Hutajulu, 2005). Pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pengelola BUMDes desa Giri Sasak hanya mencatat kas secara manual oleh bendahara dan laporan neraca yang sederhana.

Dengan adanya permasalahan tersebut, tim pengabdian melakukan pelatihan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis excel. Sistem informasi akuntansi berbasis excel ini membantu pihak BUNDes dalam pengelolaan persediaan dengan melakukan indetifikasi persediaan serta melakukan pengkodean sederhana terkait produk yang dibeli sendiri oleh BUMDes. Selain itu perlu juga diterapkan Review Continuos Model (Pratiwi et al, 2018), Lagrange Multiplier (Setiawan dan Hayati, 2012), Model Persediaan Terintegrasi (Sutapa dan Fransiska, 2000) atau Just in Time (Sholehudin dan Eni, 2017) agar kualitas persediaan selalu terjaga. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan pengelolaan keuangan di BUMDes Semangat Pemuda desa Giri Sasak.

Diharapkan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan terus menerus dan tidak hanya sekali, sehingga kemampuan peserta dan pengelola BUMDes dalam mengelola keuangan terus meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada :

1 LPPM UNRAM selaku koordinator pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram dan BP2EB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram.
3 UMKM Kopi di Kelurahan Pagutan Kecamatan Mataram Kota Mataram

DAFTAR RUJUKAN

Abdillah, J., & Mulianingsih, S. (2014). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berbasis Komputer Pada Bagian Gudang Di Cv. Pustaka Setia Bandung. *JURNAL LPKIA*, *4*(2), 29–34. Retrieved from http://jurnal.lpkia.ac.id/index.php/jkb/article/view/63

Amaral Canizio, M. (2017). Pengaruh Perputaran Kas,Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *10*, 3527. https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i10.p04

Azizah, S. W. (2017). Pengaruh Manajemen Persediaan Dan Manajemen Piutang Terhadap Modal Kerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, *5*(2), 61–70. https://doi.org/10.17509/jpak.v5i2.15404

Brahmandhika, I., Dewi, R., & Suamba, I. K. (2016). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tauco di Perusahaan Kecap Manalagi Denpasar Bali. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, *5*(3), 618–628.

Dewi, A., Dewi, R., & Suamba, I. (2016). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Serbuk Gergaji Kayu (Studi Kasus Di Oka Jamur Bali, Desa Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung). *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, *5*(3), 558–567.

Dewi, L. G. K., Dewi, N. L. P. S., & Putri, P. A. K. D. (2020). Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Dan Penerapan Akuntansi Pada Pt. Indahwati Sari. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1), 16–31. https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i1.538

Fitria. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Adl Islamic Economic*, *1*(1), 13–28. https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v6i1.4250

Huseina, A. F., Saptadi, S., & Mt, S. T. (2017). Pengendalian Persediaan RAW Material Metal Dengan Metode EOQ (Studi Kasus PT. Dirgantara Indonesia). *4th Annual Conference in Industrial and System Engineering*, 1–9. Semarang.

Hutajulu, D. (2005). *Analisis Persediaan Bahan Baku Karet Dan Kimia Menggunakan Kuantitas Order Ekonomis : Studi Kasus Pt . Doson Indonesia*. (3).

Pradnyani, N. L. P. S. P. (2019). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, *9*(2), 39–47. Retrieved from https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/view/602/570

Pratiwi, A., Wicaksono, P. A., & Suliantoro, H. (2018). Usulan Perencanaan Pengendalian Persediaan Obat Dengan Pendekatan Continous Review Model Dengan Mempertimbangkan Faktor Expiry Product Dan Return. *Industrial Engineering Online Journal*, *7*(1), 1–9. Retrieved from https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/20711

Setiawan, A., & Hayati, E. N. (2012). Pengendalian Persediaan Barang Jadi Multi Item Dengan Metode Lagrage Multiplier (Studi Kasus Pada Es Krim Perusahaan "X" Di Magelang). *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Fakultas Teknik*, 58–63.

Sholehudin, M., & Eni, W. (2017). Analisis Metode Persediaan Tepat Waktu Sebagai Dasar Pengendalian Persediaan Bahan Baku. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *5*(2), 1–25.

Surja, S., & Wongso, R. (2013). Perancangan Sistem Informasi Penjualan dan Persediaan pada PT Selatan Jaya Prima Perkasa. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, *4*(2), 696. https://doi.org/10.21512/comtech.v4i2.2497

Sutapa, N., & Fransiska. (2000). Model Matematis Persediaan Terintegrasi Antara Suatu Perusahaan Dan Distributornya. *Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri*, *2*(1), 13–21.